



**PROSES BERKARYA SENI KRIYA MENGGUNAKAN TEMPURUNG
KELAPA BAGI SISWA KELAS VII SMP
UNISMUH MAKASSAR**

Fitri Ningsih¹, Ali Ahmad Muhdy², Andi Baetal Mukaddas³

^{1,3}Pendidikan Seni Rupa Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

² Seni Rupa Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Email: fitriningsih62@gmail.com, aliahmadmuhdy@unm.ac.id, andi.baetal@unm.ac.id

Abstract: *This study aims to examine the art learning process in creating handicrafts using coconut shells among seventh-grade students of SMP Unismuh Makassar, as well as to obtain data on the creative process using the collage technique. The research employed a descriptive qualitative approach, with data collected through observation, interviews, and documentation. The subjects consisted of 20 students divided into four groups. The results indicate that the creative process was fairly good, as evidenced by three groups that successfully completed their works with good design and technique. The learning activity enhanced students' motivation and creativity, although some students still encountered difficulties in cutting and attaching the coconut shells to the plywood surface.*

Keywords: *Creativity, Learning, Coconut Shell*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran seni rupa dalam pembuatan seni kriya menggunakan tempurung kelapa pada siswa kelas VII B SMP Unismuh Makassar, serta memperoleh data mengenai proses berkarya dengan teknik tempel. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian berjumlah 20 siswa yang terbagi dalam empat kelompok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses berkarya tergolong cukup baik, ditunjukkan oleh tiga kelompok yang mampu menyelesaikan karya dengan desain dan teknik yang baik. Pembelajaran ini juga meningkatkan motivasi dan kreativitas siswa, meskipun sebagian siswa masih mengalami kesulitan pada tahap pemotongan dan penempelan tempurung kelapa ke media tripleks.

Kata kunci: Kreativitas, Pembelajaran, Tempurung Kelapa

PENDAHULUAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang menekankan pada pengukuran objektif terhadap fenomena pembelajaran serta analisis hubungan antarvariabel secara sistematis. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh gambaran

empiris mengenai proses dan hasil pembelajaran seni kriya berbahan tempurung kelapa secara terukur. Dalam konteks pendidikan, guru memiliki peran strategis dalam menciptakan suasana kelas yang kondusif, karena iklim psikologis pembelajaran sangat memengaruhi keberhasilan siswa. Pengelolaan kelas yang efektif akan mendorong keterlibatan aktif, kreativitas, dan motivasi siswa dalam proses berkarya.

Mata pelajaran Seni Budaya, khususnya seni kriya, memberikan ruang bagi peserta didik untuk memperoleh pengalaman apresiatif dan kreatif melalui kegiatan berkarya. Pembelajaran seni tidak hanya berorientasi pada hasil, tetapi juga pada proses yang melibatkan aspek emosional, intelektual, sosial, dan estetis. Melalui pendekatan “belajar dengan seni”, “belajar melalui seni”, dan “belajar tentang seni”, siswa diharapkan mampu mengembangkan sikap apresiatif, kritis, dan kreatif. Dengan demikian, pembelajaran seni kriya menjadi wahana edukatif dalam membangun kreativitas sekaligus keterampilan produktif siswa.

Salah satu alternatif media dalam pembelajaran seni kriya adalah pemanfaatan bahan alam dan limbah organik, seperti tempurung kelapa. Indonesia memiliki sumber daya kelapa yang melimpah, dan tempurungnya memiliki karakteristik unik berupa tekstur serat alami, warna yang beragam, serta tingkat kekerasan yang memungkinkan untuk diolah menjadi berbagai produk kerajinan. Pemanfaatan tempurung kelapa tidak hanya bernilai estetis, tetapi juga mengandung nilai ekonomis serta mendukung prinsip keberlanjutan melalui pengolahan limbah menjadi produk bernilai guna.

Dalam praktiknya, kerajinan tempurung kelapa telah berkembang dari fungsi tradisional menjadi produk dekoratif dan fungsional yang memiliki daya saing pasar. Di lingkungan sekolah, penggunaan tempurung kelapa sebagai media pembelajaran memberi kesempatan kepada siswa untuk bereksplorasi, berimajinasi, dan mengembangkan keterampilan teknis secara bertahap. Proses tersebut melatih ketelitian, ketekunan, serta kemampuan problem solving. Namun, karena teknik pengerjaannya masih cenderung manual, kualitas hasil karya sering kali bergantung pada ketepatan proses dan penguasaan teknik oleh siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan secara mendalam proses pembelajaran seni kriya menggunakan media

tempurung kelapa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD). Penelitian dilaksanakan di SMP Unismuh Makassar yang berlokasi di Jalan Talasalapang, Kecamatan Rappocini, Kota Makassar. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas VII B yang berjumlah 20 orang. Fokus penelitian meliputi proses berkarya seni kriya, hasil karya yang dihasilkan siswa, serta kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran. Secara operasional, proses berkarya dimaknai sebagai tahapan pembuatan karya kriya berbahan tempurung kelapa, hasil karya sebagai capaian kemampuan siswa dalam menghasilkan karya dua atau tiga dimensi, dan kendala sebagai faktor penghambat dalam kegiatan berkarya.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes praktik. Observasi dilaksanakan untuk mengamati aktivitas dan keterlibatan siswa selama penerapan model STAD dalam pembelajaran seni budaya. Wawancara semi-terstruktur dilakukan kepada guru mata pelajaran untuk memperoleh informasi pendukung mengenai pelaksanaan pembelajaran dan perkembangan siswa. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa arsip, foto kegiatan, dan hasil karya siswa. Tes praktik dilakukan untuk menilai kemampuan siswa dalam membuat karya seni kriya menggunakan tempurung kelapa dengan memperhatikan aspek teknik, kerapian, kreativitas, dan ketepatan prosedur penggunaan alat dan bahan.

Analisis data mengacu pada model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi dan memfokuskan data sesuai permasalahan penelitian, kemudian disajikan secara sistematis dalam bentuk narasi deskriptif. Penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap disertai verifikasi berkelanjutan untuk memastikan konsistensi temuan. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber dan teknik sehingga hasil penelitian memenuhi prinsip kredibilitas dan keabsahan dalam penelitian kualitatif.

HASIL SURVEI DAN PEMBAHASAN

Hasil Survey

Pada bagian ini akan dibahas hasil-hasil penelitian mengenai proses berkarya seni kriya menggunakan tempurung kelapa melalui model pembelajara kooperati tipe *Student Team Achivemen Devision* (STAD) bagi siswa kelasVII B SMP Unismuh

Makassar”. Yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran seni budaya (kriya menggunakan tempurung kelapa) di Sekolah tersebut, penulis memperoleh data sebagai berikut:

Kurikulum 2013 (K-13) Yang Digunakan Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya Menggambar Kaligrafi Di Kelas VII B SMP Unismuh Makassar.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, salah satu yang paling menentukan adalah sistem yang digunakan dalam pelajaran yang dijadikan, sebagai acuan ataupun penunjang dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah-Sekolah, untuk diketahui bersama bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran, guru, materi, dan metode tidak akan berjalan dengan lancar tanpa ada sistem yang mengatur secara struktur. Dengan demikian maka penulis sangat mengedepankan permasalahan tentang kurikulum sebagai sistem yang menjadi salah satu faktor penentu dalam keberhasilan suatu proses pelaksanaan pembelajaran disebuah instansi atau Sekolah, maka kurikulum dalam hal ini merupakan sistem yang digunakan di Sekolah untuk dipahami oleh guru dalam menyampaikan materi secara struktur baik teoritis maupun praktis. Dengan demikian aka lebih mudah guru menekuninya secara totalitas. Adanya kurikulum disekolah memiliki arti yang penting dalam proses pelaksanaan pembelajaran, karena dalam proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan didalam kelas, harus mengacu pada kurikulum yang berlaku. Karena kurikulum dijadikan sebagai pedoman atau landasan dalam pelaksanaan pembelajaran.

Keadaan sarana dan prasarana dalam pelaksanaan pembelajaran seni budaya (seni kriya menggunakan tempurung kelapa) di kelas VII B SMP Unismuh Makassar.

Dalam melaksanakan proses belajar mengajar, salah satu faktor yang paling menentukan adalah keadaan sarana prasarana yang menjadi penunjang dalam kegiatan pembelajaran seni kriya. Sudah diketahui bersama bahwa seni budaya, terlebih khusus seni kriya tidak hanya terfokus pada suatu kemampuan secara teknis. Untuk mengukur suatu keberhasilan proses pembelajaran seni kriya yaitu dengan mengacu pada suatu indikator bagi kemampuan siswa yang belajar dari tidak tahu menjadi tahu, sangat menentukan dalam proses pembelajaran, sarana dalam hal ini adalah alat penunjang atau pendukung proses belajar mengajar adalah alat dan bahan yang digunakan untuk membuat seni kriya yang harus siswa ketahui dan pahami baik secara teoritis maupun

praktis. Alat dan bahan itulah yang harus diketahui oleh siswa secara keseluruhan mulai dari nama bahan, jenis bahan dan fungsi bahan serta penggunaannya, dengan demikian akan lebih mudah siswa untuk memahami dan menekuninya secara totalitas.

Adanya sarana pembelajaran mempunyai arti yang penting bagi guru, karena dalam kegiatan proses belajar mengajar, ketidakjelasan materi mengajar yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan sarana sebagai perantara. Kerumitan bahan ajar yang di sampaikan kepada siswa akan jauh lebih mengerti, sarana dapat mewakili hal yang kurang mampu guru utarakan melalui penjelasan secara teoritis, bahkan keabstrakan bahan dapat dikongkritkan dengan menghadirkan sarana yang dimaksud, dengan demikian siswa dapat dengan mudah mencerna materi pembelajaran dengan baik.

Metode Yang Digunakan Dalam Pembelajaran Seni Budaya (Seni Kriya Menggunakan Tempurung Kelapa) di Kelas VII B SMP Unismuh Makassar.

Setelah melaksanakan proses belajar mengajar selama 2 kali pertemuan kemudian pada pertemuan ke-3 dilaksanakan penilaian praktik, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 2. Statistik Hasil Belajar Siswa Kelas VII B
SMP Unismuh Makassar**

Statistik	Nilai Statistik
Jumlah siswa	20
Nilai Maksimum	90
Nilai minimum	75
Nilai Rentang	15
Nilai rata-rata	83,56

Pada tabel diatas menunjukan bahwa nilai rata-rata hasil belajar seni budaya kriya (seni kriya menggunakan tempurung kelapa) melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah 90 nilai maksimum dan 75 nilai minimum dari 20 siswa dan di peroleh nilai rata-rata 83,56. Apabila nilai hasil belajar siswa dikelompokkan ke dalam 5 kategori maka diperoleh distribusi frekuensi nilai seperti yang disajikan pada tabel berikut ini:

**Tab 3. Distribusi Frekuensi dan Presentasi Hasil Belajar
Siswa Kelas VII B SMP Unismuh Makassar.**

Skor	Frekuensi	Persen	Kategori
0-39	0	0%	Rendah sekali
40-54	0	0%	Rendah
70-75	5	25%	Sedang
80-89	15	75%	Tinggi
90-100	0	0%	Tinggi sekali
Jumlah	20	100	

Berdasarkan tabel 2 nilai rata-rata siswa adalah. Jika nilai rata-rata tersebut di konsultasikan dengan kategori sesuai dengan tabel 3, maka hasil belajar siswa pada kelas VII B masuk kategori berhasil. Jumlah siswa yang tuntas atau memperoleh nilai di atas atau sama dengan KKM adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi dan Presentase ketuntasan
Berdasarkan KKM Hasil Belajar Siswa Kelas
VII B SMP Unismuh Makassar**

Skor	Frekuensi	Persen	Kategori
0,00-64,99	0	0%	Tidak tuntas
65,00-100,00	20	100%	Tuntas
Jumlah	20	100	

Berdasarkan tabel 3 diperoleh bahwa dari 20 siswa yang mengikuti tes dinyatakan tuntas atau memperoleh nilai lebih besar atau sama dengan 65 ($N \geq 65$).

Proses Pembuatan Seni Kriya Menggunakan Tempurung Kelapa Serta Penilaian Hasi Belajar Pendidikan Seni Budaya (Seni Kriya) di kelas VII B SMP Unismuh Makassar

Langkah-langkah kegiatan siswa:

Langkah-langkah kegiatan siswa merupakan suatu bagian dari proses pembuatan seni kriya menggunakan tempurung kelapa yaitu: Menyiapkan alat dan bahan yaitu terdiri dari tempurung kelapa, tripleks, gergaji, lem FOX, pisau, pensil dan penggaris:

- a Mengukur tripleks sesuai dengan ukuran yang kita inginkan kemudian dipotong dengan menggunakan pisau
- b Membuat sebuah sketsa atau desain pada tripleks
- c Memotong tempurung kelapa dengan ukuran memanjang menggunakan gergaji
- d Mengamplas potongan tempurung kelapa yang sudah digergaji dengan menggunakan amplas kasar dan halus
- e Memotong tempurung kelapa yang sudah diamplas dengan bentuk kotak menggunakan gergaji
- f Meletakkan tripleks diatas meja kemudian mengoleskan lem pada tempurung kelapa yang sudah dipotong kotak kemudian letakkan tempurung kelapa diatas permukaan tripleks tersebut dan memperhatikan posisi desain agar tidak miring
- g Tempurung kelapa dan tripleks ditunggu sampai kering kemudian di foto

Hasil Karya Kelompok Satu



Gambar 1. Menggambar sketsa
(Dokumentasi Fitri Ningsih) Tanggal 1 Agustus 2018

Berdasarkan proses pembuatan seni kriya menggunakan tempurung kelapa di siswa SMP kelas VII B Kelompok Satu melakukan proses menggambar sketsa dengan menggunakan media pensil dan garis diatas tripleks agar pada saat penempelan tempurung kelapa sejajar dan sesuai dengan gambar sketsa yang diinginkan. Ini merupakan tahap awal dalam proses pembuatan seni kriya menggunakan tempurung kelapa. Berdasarkan proses pembuatan seni kriya dari tempurung kelapa pada siswa kelas VII SMP Unismuh Makassar kelompok I dapat dilihat pada tabel 5 di bawah ini.

Tabel 5. Penilaian Hasil Karya Kelompok I

NAMA SISWA	HASIL KARYA	PENILAIAN HASIL KARYA				RATA- RATA	KETEGORI
		1	2	3	4		
Azriruddin		85	90	85	95	88,75	Tiggi
Andi. Abd. Razak Syaradi		85	90	85	95		
Muhammad Emilsyalim		85	90	85	95		

Salim Maulana Arda		85	90	85	95		
Hum. Iklas		85	90	85	95		

Berdasarkan Tabel 5 diatas, hasil karya kelompok I dari empat aspek yang dinilai dalam hasil karya seni kriya menggunakan tempurung kelapa yakni;

1. Pemotongan
2. Kerja kelompok.
3. Kerapian.
4. Penempelan.

Mendapatkan nilai rata-tara 88,75 dengan kategori tinggi.

Hasil Karya Kelompok Dua



Gambar 2. Memotong tempurung kelapa
(Dokumentasi Fitri Ningsih) Tanggal 1 Agustus 2018

Siswa kelas VII B Unismuh Makasaar kelompok Dua, siswa melakukan pemotongan tempurung kelapa dengan ukuran memanjang, kemudian siswa membersihkan bagian belakang tempurung kelapa dengan menggunakan pisau untuk menghilangkan serabut kelapa dan itu merupakan tahap kedua dalam proses pembuatan seni kriya menggunakan tempurung kelapa.

Tabel 6. Penilaian Hasil Karya Kelompok II

NAMA SISWA	HASIL KARYA	PENILAIAN HASIL KARYA				RATA- RATA	KATEGORI
		1	2	3	4		
Muh. Reza Akbar		75	80	80	75	75,5	Sedang
Arya Adititya		75	80	80	75		
Muh. Radel		75	80	80	75		
Qur'an		75	80	80	75		
S. Y. Arief		75	80	80	75		

Berdasarkan Tabel 6 diatas, hasil karya kelompok II dari empat aspek yang dinilai dalam hasil karya seni kriya menggunakan tempurung kelapa yakni;

1. Pemotongan
2. Kerja kelompok.
3. Kerapian.
4. Penempelan.

Mendapatkan nilai rata-tara 75,5 dengan kategori sedang.

Hasil Karya Kelompok Tiga



Gambar 3. Proses mengamplas
(Dokumentasi Fitri Ningsih) Tanggal 1 Agustus 2018

Kelas VII B kelompok tiga, melakukan pengamplasan pada tempurung kelapa yang sudah dipotong dengan menggunakan media amplas, kemudian siswa melakukan pemotongan sesuai gambar sketsa untuk siap dilem dan ditempelkan ditripleks. Ini merupakan tahap ketiga dalam proses pembuatan seni kriya menggunakan tempurung kelapa.

Tabel 7. Penilaian Hasil Karya Kelompok III

NAMA SISWA	HASIL KARYA	PENILAIAN HASIL KARYA				RATA- RATA	KATEGORI
		1	2	3	4		
Muh. Riyadhhy Al- Haadly		80	85	85	90	85	Tinggi
Muh. Rafiansyah		80	85	85	90		
Andai Al- Fikar Tarisya		80	85	85	90		
Anda Muh. Nurraffah		80	85	85	90		
Razak		80	85	85	90		

Berdasarkan Tabel 7 diatas, hasil karya kelompok II dari empat aspek yang dinilai dalam hasil karya seni kriya menggunakan tempurung kelapa yakni;

1. Pemotongan
2. Kerja kelompok.
3. Kerapian.

4. Penempelan.

. Mendapatkan nilai rata-tara 85 dengan kategori tinggi.

Hasil Karya Kelompok Empat

Gambar 4. Proses penempelan
(Dokumentasi Fitri Ningsih) tanggal 1 agustus
2018

Kelas VII B kelompok empat melakukan proses akhir dalam pembuatan seni kriya menggunakan tempurung kelapa yaitu proses penempelan tempurung kelapa pada tripleks dengan menggunakan media lem fox dengan memperhatikan desain yang ada pada tripleks tersebut dan ini merupakan proses akhir dalam membuat sebuah karya menggunakan tempurung kelapa.

Tabel 8. Penilaian Hasil Karya Kelompok IV

NAMA SISWA	HASIL KARYA	PENILAIAN HASIL KARYA				RATA- RATA	KETEGORI
		1	2	3	4		
Zaky Naufal		85	85	85	85	85	Tinggi
Salim Maula		85	85	85	85		
Fadel		85	85	85	85		
Muh. Faiz Fauzan		85	85	85	85		
Muh. Fadlan Al- Falaq		85	85	85	85		

Berdasarkan Tabel 8 diatas, hasil karya kelomok IV dari empat aspek yang dinilai dalam hasil karya seni kriya menggunakan tempurung kelapa yakni;

1. Pemotongan
2. Kerja kelompok.
3. Kerapian.
4. Penempelan.

Mendapatkan nilai rata-tara 85 dengan kategori tinggi.

Di dalam proses pembuatan seni kriya menggunakan tempurung kelapa tentu saja mempersiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam membuat sebuah kriya baik itu dalam merancang desain, maupun dalam membuat sebuah kerajinan tangan menjadi sebuah barang yang bernilai guna, keberhasilan didalam membuat sebuah kriya harus ada kerja sama guru dan siswa. Keberhasilan suatu pembelajaran pendidikan seni budaya (kriya menggunakan tempurung kelapa) pada suatu sekolah tidak akan diketahui tanpa adanya suatu sistem penilaian dalam proses belajar mengajar. Adapun sistem penilaian hasil belajar pendidikan seni budaya (seni kriya menggunakan tempurung) di kelas VII B SMP Unismuh Makassar yaitu : tes praktik dan penugasan. Bahkan yang perlu dilihat dan nilai dari siswa dalam pembelajaran seni kriya adalah:

- 1) Aspek *kognitif* (kemampuan menganalisa)
- 2) Aspek *afektif* (kemampuan mengapresiasi)
- 3) Aspek *psikomotorik* (kemampuan daya cipta).

Hasil Karya Seni Kriya Menggunakan Tempurung Kelapa Bagi Siswa Kelas VII B Unismuh Makassar.

Hasil karya merupakan kemampuan siswa dalam menghasilkan karya seni kriya menggunakan tempurung. Adapun kemampuan siswa dalam menghasilkan karya seni kriya menggunakan tempurung kelapa sebagaia dalah berikut:

1. Konsep atau pemahaman seni kriya menggunakan tempurung kelapa.
2. Kemampuan dalam memanfaatkan barang bekas (sampah) menggunakan tempurung kelapa.
3. Keahlian menggambar sketsa.
4. Ketelitian dalam menempelkan tempurung kelapa sesuai sketsa.
5. Kemampuan untuk melakukan kerjasama dalam suatu kelompok.

6. Kreatifitas dalam menghasilkan karya seni kriya 3 dimensi.

Hasil karya

Hasil karya kelompok 1



hasil karya kelompok 2



Hasil karya kelompok 3



hasil karya kelompok 4



Gambar 5. Hasil karya siswa kelas VII B SMP Unismuh Makassar
(Dokumentasi Fitri Ningsih) tanggal 1 agustus 2018

Hasil karya seni kriya menggunakan tempurung kelapa bagi siswa kelas VII B Unismuh Makassar dikategorikan bagus, hal itu dapat dilihat dari cara merancang desain dan penempelan tempurung kelapa diatas tripleks yang sesuai dengan sketsa atau desain yang disediakan. Bukan saja itu, hasil karya siswa ini kemudian tercemin dari perolehan nilai/skor yang diperoleh. Hasil karya seni kriya menggunakan tempurung kelapa bagi siswa kelas VII B Unismuh Makassar juga dapat menumbuhkan ide-ide kreatif siswa.

Kendala Berkarya

Kendala berkarya adalah hal-hal yang menghambat siswa dalam menciptakan karya seni. Dalam proses berkarya seni kriya menggunakan tempurung kelapa bagi siswa kelas VII B Unismuh Makassar juga memiliki kendala-kendala. Itu semua sangat mempengaruhi hasil pembuatan seni kriya menggunakan tempurung kelapa.

Adapun kendala yang dihadapi siswa adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya minat siswa terhadap mata pelajaran seni budaya.
2. proses pemotongan tempurung kelapa menggunakan gergaji, hal ini disebabkan karena kurangnya pengalaman dan latihan siswa.
3. Suasana kelas yang tidak mendukung
4. Keterbatasan fasilitas yang disediakan oleh sekolah..

Pembahasan

“Proses Berkarya Seni Kriya Menggunakan Tempurung Kelapa Bagi Siswa Kelas VII SMP Unismuh Makassar”

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Seni Budaya melalui penerapan model kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) telah dilaksanakan sesuai dengan prinsip pembelajaran kolaboratif yang menekankan kerja sama, tanggung jawab individu, dan penghargaan kelompok. Secara kurikuler, materi seni kriya menggunakan tempurung kelapa telah relevan dengan kompetensi dasar yang menuntut siswa mampu mengekspresikan kreativitas melalui pemanfaatan bahan alam di lingkungan sekitar. Pendekatan ini mendukung pembelajaran kontekstual karena

siswa belajar melalui pengalaman langsung dalam proses perancangan dan pembuatan karya.

Dari aspek sarana dan prasarana, ditemukan bahwa ketersediaan alat dan bahan praktik belum sepenuhnya memadai. Keterbatasan fasilitas, termasuk ruang dan kelengkapan media pembelajaran, menjadi faktor penghambat dalam optimalisasi proses berkarya. Walaupun demikian, guru telah berupaya memaksimalkan sumber daya yang tersedia agar kegiatan praktik tetap berjalan. Kondisi ini menunjukkan bahwa dukungan fasilitas yang memadai sangat berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran seni berbasis praktik.

Implementasi model STAD dilakukan melalui tahap persiapan perangkat pembelajaran, pembagian kelompok heterogen, penyajian materi, diskusi kelompok, pelaksanaan praktik, tes individu, dan pemberian penghargaan kelompok. Dalam proses diskusi dan praktik, siswa terlihat aktif bekerja sama menyusun desain serta memotong dan merangkai tempurung kelapa sesuai sketsa. Model ini mendorong interaksi sosial yang positif dan meningkatkan tanggung jawab siswa terhadap hasil kerja kelompok maupun capaian individu.

Proses berkarya meliputi penjelasan konsep seni kriya dua dan tiga dimensi, pengenalan alat dan bahan, pembuatan sketsa, pemotongan tempurung kelapa, hingga tahap penyelesaian akhir. Secara umum, kemampuan siswa dalam mengikuti tahapan tersebut berada pada kategori cukup. Kendala utama yang dihadapi siswa adalah kesulitan teknis dalam memotong tempurung kelapa agar sesuai desain serta menjaga kerapian hasil karya. Meskipun demikian, sebagian siswa mampu menunjukkan kreativitas yang baik dalam mengembangkan ide dan bentuk karya.

Hasil karya siswa secara keseluruhan dikategorikan cukup, dengan beberapa siswa mencapai kategori baik. Faktor internal seperti rendahnya motivasi dan kurangnya latihan, serta faktor eksternal berupa keterbatasan fasilitas dan dukungan lingkungan belajar, memengaruhi capaian hasil belajar. Dengan demikian, keberhasilan pembelajaran seni kriya tidak hanya ditentukan oleh model pembelajaran yang digunakan, tetapi juga oleh ketersediaan sarana, dukungan sekolah, dan penguatan motivasi siswa dalam mengembangkan potensi kreatifnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil survei yang dilaksanakan, dapat disimpulkan:

- 1 Berdasarkan proses berkarya seni kriya menggunakan tempurung kelapa bagi siswa kelas VII B Unismuh Makassar, maka dapat disimpulkan bahwa proses siswa kelas VII B SMP Unismuh Makassar dalam membuat karya dalam mata pelajaran seni budaya secara keseluruhan dikategorikan cukup baik.
- 2 Hasil karya seni kriya menggunakan tempurung kelapa bagi siswa kelas VII B Unismuh Makassar dikategorikan cukup baik, hal ini dapat dilihat dari proses berkarya seni kriya menggunakan tempurung kelapa, namun proses dalam penyelesaian pemotongan tempurung kelapa sudah lumayan bagus dan dilihat dari kerapian cara memotong tempurung kelapa menggunakan gergaji sesuai dengan sketsas dan mereka cukup kreatif dalam membuat karya seni kriya menggunakan tempurung kelapa.
- 3 Adapun yang menjadi kendala bagi siswa kelas VII B SMP Unismuh Makassar adalah: Secara internal seperti dorongan untuk berkarya dalam diri mereka memang sangat kurang, dilingkungan keluarga mereka tidak begitu tertarik untuk mempelajari tentang membuat seni kriya menggunakan tempurung kelapa. Secara eksternal, seperti di lingkungan sekolah, pelajaran seni budaya tidak begitu populer sehingga mereka kurang meminatinya, termasuk keterbatasan fasilitas seni budaya yang disediakan oleh Sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprianto, Veri. 2004. *“Cara Mudah Menggambar Pakai Pensil”*. Jakarta: Kawan Pustaka.
- Barly, 1994. *Batang Kelapa Sebagai Alternatif Kayu Konvensional*. *Duta Rimba*, 20:40-52
- Balai Pustaka. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa: Jakarta.
- Bastomi, Suwaji. 2003. *Kritik Seni. Bahan Ajar*. Semarang: Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.
- BSNP. 2006. Permendiknas RI No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah: Jakarta.
- Conny R. Semiawan. 2009. *Kreativitas dan Keberbakatan*. PT. Indeks: Jakarta.
- Depdiknas. 2003. *Kurikulum 2004 Standart Kompetensi*. Jakarta: Puskur. Dit.PTKSD.
- Daryanto, 2009. *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*. Jakarta: AV Publisher.
- Haryanto, 2007. *Akuntansi Sektor Publik*. Semarang: Badan Penerbit Diponegoro
- Hasan, Alwi dkk. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka: Jakarta.
- Mardalis. 2007. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pamilu, Anik. 2007. *Mengembangkan Kretivitas dan Kecerdasan Anak*. Jakarta : Buku Kita
- Purwato. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Rachmawati, Yeni. 2005. *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Depdikbut: Jakarta.
- Rondhi, M. 2002. *Tinjauan Seni Rupa1. Buku Ajar*. Semarang: Jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang
- Rasjoyo. 1996. *Pendidikan Seni Rupa Untuk Smu Kelas X*. Jakarta: Erlangga
- Sachari, Agus. 2007. *Seni Rupa Desain untuk SMP Kelas VII*. Jakarta: Erlangga
- Slavin, Rober E. 2004. *Cooperative Learning Teori Riset dan Praktik*. Terjemahan Lita. Bandung : Nusa Media
- Sobandi B, 2008. *Model Pembelajaran Kritik dan Apresiasi Seni Rupa*. Cetakan Pertama. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.

- Suhermawan, Rachmat. Rizal Ardhya Nugraha. 2010. *Seni Rupa untuk SMP/MTs Kelas VII dan IX*. Jakarta: Pusat Perbukuan Kemendiknas Pendidikan Nasional.
- Sabarguna, S. Boy. 2008. *Pengembangan Posyandu, Peningkatan Pendapatan, Pengolahan Sampah juga Seni dan Pariwisata dalam Rangka Pembangunan Masyarakat Desa*. Sagung Seto: Jakarta.
- Sugiyono. 2011. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Alfabeta: Bandung.
- Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian* (cet.IX; Jakarta: 4/, 2PT. Rineka Cipta)
- Sumantri, Arif. 2010. *Kesehatan Lingkungan dan Persepektif Islam*. Kencana Prenada Media Group: Jakarta.
- Tati. 2011. *Seni Kerajinan Tangan*. Bandung: Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Triandaru, Sigit. 2001. *Ekonomi Mikro: Pendekatan Kontemporer William A. Mc Eachern*. PT Salemba Empat: Jakarta.
- Utami, Munandar. S.C. 1992. *Mengembangkan Bakat Anak*. Gramedia: Jakarta.
- <http://makalahartikelmenurutahli.blogspot.co.id/2017/02/kerajinan-tempurung-kelapa-batok-kelapa.html>. Diakses 26 Mei 2018.
- <http://ikatwinzplettonic.blogspot.co.id/p/pemanfaatan-batok-kelapa-menjadi-lampu.html>). Diakses 26 Mei 2018.
- <https://solusinya.net/kerajinan-batok-kelapa>. Diakses 27 Mei 2018.
- <https://ibnudin.net/kerajinan-dari-batok-kelapa>. Diakses 27 Mei 2018.
- <https://www.trendilmu.com/2016/12/fungsi-dan-pengertian-kerajinantangan.html>. Diakses 27 Mei 2018.
- <http://jurnal.iicet.org/index.php/jpgi/article/download/46/39>). Diakses Tanggal 26 Mei 2018
- Wawancara dengan guru Seni Budaya dan Siswa SMP Unismuh Makassar